

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan:

1. Pelaksanaan kebudayaan *Dumia Umbanua* di Jemaat GMIM Imanuel Laikit adalah budaya untuk memohon perlindungan dan pertolongan dari Tuhan untuk menjalankan kehidupan di sepanjang tahun berjalan ini dan juga ritual ini cara kita untuk bersyukur atas kasih dan perlindungan Tuhan dalam kehidupan dan juga lewat ritual ini kita ingatkan untuk menjaga keberlangsungan kehidupan di desa Laikit khususnya di jemaat GMIM Imanuel Laikit.
2. Faktor yang mempengaruhi sehingga kebudayaan ritual *Dumia Umbanua* masih dilaksanakan sampai sekarang di Jemaat GMIM Imanuel Laikit adalah faktor tradisi dan sosial. Faktor tradisi karena masyarakat menganggap bahwa budaya *Dumia Umbanua* sudah menjadi warisan budaya yang baik untuk di lestarikan tetapi ada hal-hal yang harus ditinggalkan atau diberi esensi baru agar relevan. Faktor sosial juga menjadi faktor penting dalam ritual ini bagaimana sebagai masyarakat dan jemaat untuk selalu membangun kebersamaan dalam kehidupan lewat hidup rukun damai

3. Kajian Teologi kontekstual dalam kebudayaan *Dumia Umbanua* yang dilaksanakan di Desa laikit dan di ikuti oleh anggota jemaat GMIM Imanuel Laikit. Sebelum injil masuk dalam kehidupan Jemaat, karena budaya ini adalah suatu cara untuk ungkapan terima kasih kepada Tuhan yang melindungi dan memberkati ditahun yang sudah lewat dan juga meminta pertolongan Tuhan. Lewat pandangan Niebuhr tentang Kristus bertransformasi ke dalam kebudayaan, begitu juga yang terjadi dalam pelaksanaan kebudayaan ritual *Dumia Umbanua* bahwa sebelum mengenal Kristus pusat ritual ini meminta pertolongan dan perlindungan kepada para pendiri kampung atau yang disebut *Opo-Opo*, ketika sudah mengenal Kristus pusat ritual ini beralih pada Kristus itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi saran untuk ilmu Teologi adalah ketika kehadiran Teologi kontekstual harusnya mampu untuk bisa memahami Kristus yang betransformasi ke dalam kebudayaan, sehingga Kristus bukan lagi suatu ancaman bagi eksistensi kebudayaan. Juga saran untuk pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi jemaat GMIM Imanuel Laikit, Budaya ini tetap harus dilaksanakan tetapi bukan lagi menjadi suatu sarana untuk menyembah roh-roh pendiri kampung tetapi menjadi sarana kita untuk memohon perlindungan dan penjagaan Tuhan dan juga sarana sebagai ucapan

terima kasih atas perlindungan dan penjagaan Tuhan kepada kita, untuk melakukan itu ada beberapa tahapan ritual yang harus diberi esensi baru yaitu dengan setiap tahapan yang sudah memanggil roh-roh yang sudah tidak ada diganti dengan berdoa langsung kepada Tuhan karena semuanya itu tetap Kembali untuk ucapan terima kasih, tapi hanya akan dilakukan ketika budaya ini sudah berisi esensi baru tentang tahapan ritual tersebut lebih banyak tentang berdoa meminta pertolongan dan perlindungan Tuhan.

2. Bagi Insitut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado, diharapkan selalu terus menjalin kerja sama antar program studi untuk memperkuat sistem pelayanan di gereja serta senantiasa menjaga kualitas para mahasiswa untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi peneliti itu sendiri bahwa ketika sudah dilakukan penelitian tentang *Dunia Umbanua* yang di bedah secara Teologi kontekstual, bisa membawa wawasan tentang kebudayaan ini dengan esensi baru yang lebih di tekankan tentang keagamaan.